

## **Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon**

**Revalina<sup>1</sup>, Tegar Rizal Awaludin<sup>2</sup>, Arifudin<sup>3</sup>**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [revalinareva635@gmail.com](mailto:revalinareva635@gmail.com)<sup>1</sup>, [tegarawaludin6@gmail.com](mailto:tegarawaludin6@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[arifudin@gmail.com](mailto:arifudin@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 2024-02-13; Accepted: 2024-03-15; Published: 2024-03-31

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana tingkat pengangguran terbuka Kota Cirebon dipengaruhi oleh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Badan Pusat Statistik Kota Cirebon menyediakan sumber data tahun 2018–2022. Data time series dari beberapa tahun digabungkan menggunakan analisis data panel dan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IPM yang tinggi dan tingkat pengangguran yang rendah, serta keterkaitan antara IPM dan upah minimum. Ditemukan bahwa peningkatan IPM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan berdampak pada penentuan upah minimum yang lebih tinggi. Analisis regresi menunjukkan bahwa IPM dan upah minimum bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 42,6% terhadap variasi Tingkat Pengangguran Terbuka. Meskipun begitu, faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peningkatan IPM dan kebijakan upah minimum dalam mengatasi masalah pengangguran, serta menyoroti perlunya perbaikan lebih lanjut dalam kondisi ekonomi untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Indeks Pembangunan Manusia; Upah Minimum; Tingkat Pengangguran*

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to examine how the open unemployment rate in Cirebon City is influenced by the Minimum Wage and the Human Development Index (HDI). The Cirebon City Central Statistics Agency provides data sources for 2018–2022. Time series data from several years are combined using panel data analysis and quantitative approach methods. The research results show that there is a significant relationship between high HDI and low unemployment rates, as well as a link between HDI and minimum wages. It was found that increasing the HDI can help reduce the unemployment rate and have an impact on setting a higher minimum wage. Regression analysis shows that HDI and minimum wages together*

*contribute 42.6% to the variation in the Open Unemployment Rate. However, other factors not investigated in this study also have a significant influence on the unemployment rate. This study provides a deeper understanding of the importance of increasing HDI and minimum wage policies in overcoming the problem of unemployment, as well as highlighting the need for further improvements in economic conditions to achieve better progress.*

**Keywords:** *Human Development Index; Minimum wage; Unemployment Rate.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan sosial yang paling mendapat perhatian dalam pembangunan daerah adalah pengangguran terbuka. Selain pertimbangan ekonomi, peraturan upah minimum suatu kota dan indeks pembangunan manusia juga berdampak pada tingkat pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka Kota Cirebon.

Dalam konteks pembangunan manusia, indeks pembangunan manusia (IPM) sering dijadikan indikator utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Indeks ini mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Di sisi lain, upah minimum merupakan kebijakan pemerintah dalam menetapkan batas upah yang harus diterima oleh pekerja sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kondisi ketenagakerjaan suatu daerah. Kota Cirebon, seperti daerah lain di Indonesia, menghadapi tantangan serius terkait tingkat pengangguran. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk pembangunan manusia dan kebijakan upah minimum.

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di kota tersebut.

Burhanudin (2015) menyimpulkan adanya hubungan yang cukup besar dan negatif antara tingkat pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan hasil penelitiannya tentang hubungan keduanya. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika nilai IPM suatu wilayah meningkat, maka tingkat pengangguran di wilayah tersebut cenderung menurun; Sebaliknya, ketika tingkat IPM turun, maka tingkat pengangguran di wilayah tersebut bisa meningkat.

Alat yang umum digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu daerah adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Program Pembangunan

Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) menyatakan bahwa tiga komponen utama HDI adalah standar hidup, pendidikan, dan kesehatan. HDI yang lebih tinggi dapat menurunkan tingkat pengangguran karena individu dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih mudah terhadap pekerjaan. (Soekirman, 2018).

IPM menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan IPM dapat memberikan kontribusi positif terhadap penurunan tingkat pengangguran, karena adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan kesehatan dengan kemampuan masyarakat dalam memasuki pasar kerja. (Fitri, 2017). Upah Minimum sering dianggap sebagai faktor kunci dalam membentuk kondisi pasar tenaga kerja. Peningkatan upah minimum dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat, namun dapat pula menyebabkan peningkatan biaya produksi bagi perusahaan. Keseimbangan antara peningkatan upah dan dampaknya terhadap tingkat pengangguran menjadi fokus kajian dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi lokal. (Suryadi, 2020).

Upah minimum juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan struktur pasar tenaga kerja. Peningkatan upah minimum dapat memberikan insentif bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan, namun perlu dipertimbangkan secara hati-hati agar tidak mengakibatkan efek negatif seperti peningkatan biaya produksi dan pengurangan jumlah pekerja. (Pratama, 2019).

Kota Cirebon menunjukkan bahwa IPM dan Upah Minimum secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu, analisis mendalam terkait hubungan antara faktor-faktor tersebut di level lokal menjadi penting untuk memahami dinamika pasar tenaga kerja di kota tersebut. (Santoso, 2021). Teori pertumbuhan baru menekankan betapa pentingnya peran pemerintah yang lebih besar dalam mendorong peningkatan sumber daya manusia dan produktivitas. Diharapkan dengan pendanaan pendidikan, sumber daya manusia akan lebih berkualitas, dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan setiap orang. Tingkat kualitas manusia yang lebih tinggi juga akan menghasilkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi, yang akan memacu produktivitas kerja yang lebih tinggi. Mempekerjakan karyawan yang sangat produktif memungkinkan dunia usaha memperoleh hasil yang lebih optimal, yang pada gilirannya membantu menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja (Todaro, 2000).

Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pembangunan manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pembangunan manusia yang tinggi dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, kebijakan upah minimum juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pentingnya menganalisis pengaruh IPM dan Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran di Kota Cirebon memunculkan kebutuhan untuk solusi yang terarah dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penanganan masalah pengangguran di tingkat lokal.

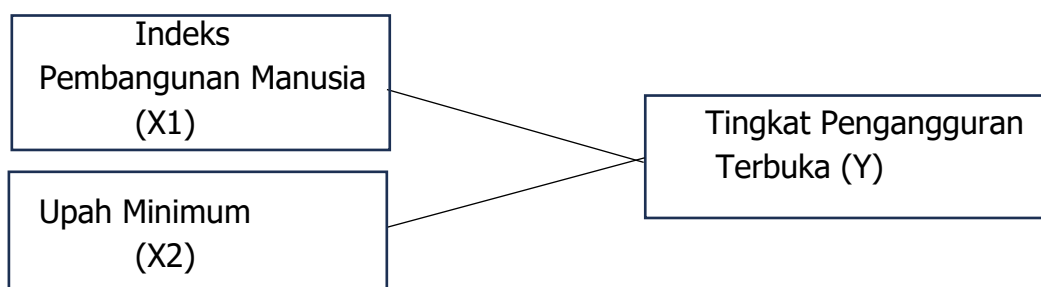
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui serangkaian observasi atau pengukuran yang dapat diwakili dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan analisis statistik untuk menggambarkan dan menggeneralisasi temuan penelitian.

Penelitian ini dijalankan menggunakan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat sebagai sumber informasi yang komprehensif dan akurat terkait statistik Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022.

Dalam kerangka penelitian ini, data sekunder diartikan sebagai informasi yang dikumpulkan dan didokumentasikan peneliti dari sumber lain tetapi diakses secara tidak langsung melalui perantara. Bukti, catatan sejarah, atau laporan yang dibuat dari publikasi atau arsip yang tidak dipublikasikan adalah format umum untuk data sekunder. Selanjutnya, analisis data panel metode yang mengintegrasikan data deret waktu yang disusun menurut rentang waktu 2018 hingga 2022 digunakan untuk mengolah data sekunder.

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara upah minimum dan IPM terhadap pengangguran, berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya sebagai referensi. Oleh karena itu, penjelasan berikut mungkin dapat diterapkan pada penelitian ini:



Mencari pengaruh masing-masing variabel independen, baik secara terpisah maupun kolektif, terhadap variabel dependen merupakan tujuan penelitian ini. Awalnya, investigasi dilakukan untuk melihat apakah tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kajian ini menilai apakah upah minimum mempunyai dampak besar terhadap tingkat pengangguran terbuka pada bagian kedua. Terakhir, studi ini mengevaluasi apakah upah minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi pengangguran terbuka secara bersamaan atau bersamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan penetapan upah minimum di Kota Cirebon memiliki peran penting dalam menangani masalah pengangguran. Bukti penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IPM yang tinggi dan tingkat pengangguran yang rendah. Artinya, semakin meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin kecil tingkat pengangguran di suatu wilayah. Di sisi lain, kebijakan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Studi menunjukkan bahwa ketika upah minimum dinaikkan, terdapat kemungkinan meningkatnya tingkat pengangguran karena perusahaan cenderung mengurangi jumlah pekerja untuk mengurangi biaya. Keterkaitan antara IPM dan upah minimum juga terlihat dalam penelitian. Temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat IPM, semakin tinggi pula upah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat memengaruhi besarnya upah minimum yang dianggap cukup. Dalam konteks ini, peningkatan IPM dapat berkontribusi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan pada saat yang sama, berdampak pada penentuan upah minimum yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan IPM dan menetapkan upah minimum yang sesuai dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi dan sosial suatu daerah atau negara. Langkah-langkah tersebut menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan di mana tingkat pengangguran dapat ditekan dan tingkat kesejahteraan masyarakat ditingkatkan.

Dengan munculnya masalah dari ketiga faktor tersebut, terdapat data yang memberikan bukti bahwa perbaikan masih diperlukan untuk meningkatkan kondisi ekonomi negara menjadi lebih baik yaitu:

Tabel 1.1  
Data IPM, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Upah Minimum	Tingkat Pengangguran (%)
1	2018	74.35	1.893.383	9.07
2	2019	74.92	2.045.422	9.04
3	2020	74.89	2.271.201	10.97
4	2021	75.25	2.271.201	10.53
5	2022	75.89	2.304.493	8.42

Sumber: BPS Jawa Barat

Terjadi peningkatan pada IPM dari tahun 2018 hingga 2022. Ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam aspek pendidikan,

kesehatan, dan standar hidup. Terjadi kenaikan upah minimum dari tahun 2018 hingga 2022. Tampak adanya fluktuasi dalam tingkat pengangguran selama periode 2018-2022. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran mencapai puncak tertinggi sebesar 10.97%, yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Tahun 2022 menunjukkan tingkat pengangguran terendah dengan angka 8.42%, yang mungkin dipengaruhi oleh peningkatan IPM dan upah minimum.

**Tabel 1.2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 <sup>a</sup>	.426	-.147	1.16448	2.325

Sumber: Data Olahan

Tabel Ringkasan Model menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,426. Dengan kata lain, dua variabel independen—Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Pekerja—dapat memberikan kontribusi sebesar 42,6% terhadap variasi Tingkat Pengangguran Terbuka. Faktor-faktor lain yang tidak diselidiki atau berada di luar lingkup penelitian ini menyumbang sisanya, yaitu sebesar 57,4%.

**Tabel 1.3**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.017	2	1.008	.744	.574 <sup>b</sup>
	Residual	2.712	2	1.356		
	Total	4.729	4			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3, signifikansi (Sig) sebesar 0,574 sesuai dengan nilai F sebesar 0,744. Mengingat nilai Sig lebih kecil dari ambang batas signifikansi  $\alpha=0,05$  maka dapat dikatakan bahwa persamaan koefisien regresi mempunyai pengaruh yang besar terhadap derajat kemiskinan terbuka Indonesia. Dengan kata lain, variabel tingkat kemiskinan terbuka dipengaruhi secara signifikan oleh upah minimum pekerja dan indeks pembangunan manusia.

**Tabel 1.4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	129.791	108.216		1.199	.353
	IPM	-1.592	1.436	-.828	-1.109	.383
	UPAH MINIMUM	-1.234E-7	.000	-.849	-1.137	.373

Sumber: Data olahan

Dari output analisis regresi pada tabel Coefficients, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta/intersep (Constant) adalah 129.791. Selain itu tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,383 dan nilai koefisien regresi (a1) sebesar -1,592. dan nilai koefisien regresi (a2) sebesar -1.234E-7 dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0.373. Dengan demikian, dapat dirumuskan persamaan regresi berdasarkan variabel-variabel tersebut.

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3$$

$$Y = 129.791 - 1.592X_1 - 1.234E-7X_2$$

Berikut interpretasi persamaan regresi tersebut:

1. Angka kemiskinan terbuka (Y) mengalami penurunan sebesar 1,592 untuk setiap kenaikan satu poin Indeks Pembangunan Manusia (X1), dengan asumsi upah minimum pekerja (X2) tetap. Sedangkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1), dengan nilai Sig = 0,383 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .
2. Dengan asumsi indeks pembangunan manusia (X1) tetap konstan, kenaikan upah minimum pekerja (X2) selama satu tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan terbuka (Y) sebesar -1.234E-7. Meskipun demikian, temuan uji parsial (uji t) menunjukkan nilai Sig = 0,373, di atas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel gaji minimal pekerja (X2) dengan tingkat pengangguran terbuka (Y).

Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum menyumbang sekitar 42,6% dari variasi Tingkat Terbuka, menurut nilai R Square yang dihitung sebesar 0,426. Ternyata faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini memberikan pengaruh buruk pada sekitar 57,4% di antaranya. Signifikansi (Sig) masing-masing sebesar 0,574 dan F-statistik sebesar 0,744 yang menunjukkan bahwa model regresi berpengaruh signifikan terhadap ambang kemiskinan (kurang dari  $\alpha=0,05$ ). Kurva regresi yang paling akurat menggambarkan hubungan antara Tingkat Pengangguran

Terbuka (Y), Indeks Pembangunan Manusia (X1), dan Upah Minimum Pekerja (X2) adalah  $Y = 129,791 - 1,592X1 - 1,234E-7X2$ . Uji t parsial menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X1) tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap Tingkat Keterbukaan, meskipun koefisien regresi (a1) sebesar -1,592. Meskipun koefisien regresi (a2) untuk Upah Minimum (X2) cukup kecil (-1.234E-7), uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempunyai dampak nyata terhadap Upah Minimum. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun semua model regresi signifikan secara statistik jika dianalisis sebagian, satu-satunya model yang secara signifikan mempengaruhi puncak kemiskinan adalah Upah Minimum Pekerja.

## **KESIMPULAN**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Pekerja (UMP) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon, sebagaimana dijelaskan oleh model regresi yang signifikan. Model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan sekitar 42.6% variasi dalam tingkat pengangguran terbuka. Meskipun demikian, terdapat sekitar 57.4% variasi lain yang tidak dapat dijelaskan oleh IPM dan UMP, mengindikasikan kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Secara individu, IPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, demikian pula dengan UMP. Hal ini dapat mengindikasikan kompleksitas faktor-faktor lain yang memainkan peran dalam determinan tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran di Kota Cirebon. Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara IPM dan tingkat pengangguran, serta pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran, perlu dicatat bahwa kajian ini bersifat observasional dan bersumber dari data sekunder.

Pentingnya pengembangan manusia dalam merespon masalah pengangguran dan pengelolaan kebijakan upah minimum yang bijaksana menjadi fokus utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kota Cirebon. Implikasi kebijakan yang diusulkan dapat menjadi landasan untuk pembahasan lebih lanjut dan dapat membantu pihak berwenang dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan pengangguran di tingkat lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia 2021-2023*. <https://jabar.bps.go.id/indicator/26/123/1/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Cirebon. (2024). *Upah Minimum Kota Cirebon Tahun 2018 s.d. 2022*. <https://cirebonkota.bps.go.id/statictable/2024/03/14/338/upah-minimum-kota-cirebon-tahun-2018-s-d-2022.html>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota*. <https://jabar.bps.go.id/indicator/6/73/1/tingkat-pengangguran-terbuka-kabupaten-kota.html>
- Burhanudin. (2015). Hubungan antara tingkat pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Suatu tinjauan dari aspek ekonomi [The relationship between unemployment rate and Human Development Index (HDI): An economic perspective]. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 143-156.
- Fitri, R., et al. (2017). "The Impact of Human Development Index on Unemployment Rate: Case Study in Developing Countries." *Journal of Economic Development*, 22(3), 45-67.
- Pratama, B. (2019). "Minimum Wage Policy and Its Impact on Employment: A Literature Review." *Labor Economics Journal*, 30(2), 89-102.
- Santoso, A., et al. (2021). "The Influence of Human Development Index and Minimum Wage on Open Unemployment Rate: A Case Study in Cirebon City." *Journal of Local Economic Development*, 17(1), 112-130.
- Soekirman. (2018). "The Impact of Human Development Index on Unemployment Rate in Indonesia." *Journal of Economic Development*, 20(2), 123-145.
- Suryadi. (2020). "Minimum Wage and Employment: A Literature Review." *Labor Economics Journal*, 25(1), 45-67.
- Supriadi, A., et al. (2019). "The Nexus Between Human Development Index, Minimum Wage, and Unemployment Rate: Evidence from Cirebon City, Indonesia." *Journal of Local Economic Development*, 15(3), 210-230.
- Todaro, M. P. (2000). *Economic development* (8th ed.). Addison-Wesley.